

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE
THINK PAIR SHARE DI KELAS IV SEKOLAH DASAR (SD)
NEGERI 10 LUBUK BEGALUNG KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar sebagai salah satu persyaratan
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH

HANDRIYANI

2010 / 56846

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

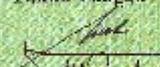
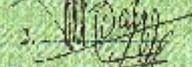
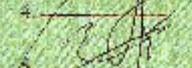
*Dibacakan dalam setelah diperbahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS dengan
Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think pair share*
di Kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 10
Lubuk Begalung Kota Padang**

Nama : Handriyani
Nim : 50540
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 7 Juli 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Nasrul, S.Pd	
2. Sekretaris	: Dra. Wurdati, M.Pd	
3. Anggota	: Dra. Elina Alwi, M.Pd	
4. Anggota	: Dra. Zainarlis, M.Pd	
5. Anggota	: Des. Zainul Abidin	

ABSTRAK

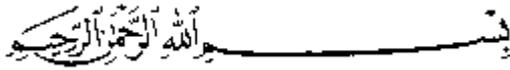
Handriyani, 2012 :Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 10 Lubuk Begalung Kota Padang.

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan observasi di kelas IV SD Negeri 10 Lubuk Begalung, pada saat menyampaikan materi pelajaran IPS guru masih mendominasi pembelajaran dan siswa tidak aktif dalam pembelajaran dengan kata lain pembelajaran masih berpusat pada guru. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa rendah dan belum sesuai dengan yang diharapkan. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS tersebut diadakanlah penelitian tindakan kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana rancangan, pelaksanaan, dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair share*.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2011/2012. Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Siklus I dilaksanakan Dua kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan dengan 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 10 Lubuk Begalung.

Hasil penelitian dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran IPS. (1) Dari hasil pengamatan RPP pada siklus I dengan persentase 82,14% dan siklus II 89,28%, (2) Pelaksanaan aktivitas guru pada siklus I dengan persentase 76,13% dan siklus II 88,63%, dan pelaksanaan aktivitas siswa pada siklus I adalah 69,31% dan pada siklus II 81,81%, (3) Hasil belajar siswa pada siklus I terjadi peningkatan dari nilai rata-rata 60,5 pada siklus I meningkat menjadi 73,4 pada siklus II. Dengan demikian terbukti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 10 Lubuk Begalung Kota Padang.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* di kelas IV SD negeri 10 Lubuk Begalung Kota Padang

Selawat beserta salam penulis kirimkan untuk arwah junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan ke alam yang penuh berilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP-UNP. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, ijinilah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafrli Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
2. Bapak Drs. Nasrul, selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini

3. Ibu Dra. Wirdati, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan motivasi serta meluangkan waktunya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Elma Alwi, M. Pd, Ibu Dra. Zainarlis, M. Pd, dan Bapak Drs. Zainal Abidin selaku tim penguji yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Nurlis Usman selaku Kepala Sekolah SDN 10 Lubuk Begalung beserta wakil kepala sekolah, guru-guru, karyawan, siswa dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
6. Kedua orang tua dan kakak yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
7. Rekan-rekan seangkatan yang ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini
8. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala disisi Allah SWT, Amin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang penulis temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu

penulis mengharapkan saran-saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang , 7 Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	11
1. Hasil Belajar	11
2. Hakekat Bidang Studi IPS di SD	13
a. Pengertian IPS	12
b. Tujuan Pendidikan IPS.....	13
c. Ruang Lingkup IPS	14
3. Model Pembelajaran Kooperatif	15
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	15
b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif	16
c. Jenis-jenis Model Pembelajaran Kooperatif	17
4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	18
a. Pengertian	18
b. Langkah-Langkah Pembelajaran Model Kooperatif	

tipe <i>Think pair share</i>	19
c. Kelebihan Model Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	21
5. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> dalam Pembelajaran IPS di SD.....	22
B. Kerangka Teori	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	27
1. Tempat Penelitian.....	27
2. Subjek Penelitian.....	27
3. Waktu Penelitian	28
B. Rancangan Penelitian	28
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
a. Pendekatan Penelitian	29
b. Jenis Penelitian	29
2. Alur Penelitian	30
3. Prosedur Penelitian.....	33
a. Perencanaan	33
b. Pelaksanaan	34
c. Pengamatan	35
d. Refleksi	36
C. Data dan Sumber Data.....	37
1. Data Penelitian	37
2. Sumber Data.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	38
1. Teknik Pengumpulan Data	38
2. Instrumen Penelitian.....	38
E. Analisis Data	39
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	43
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I.....	43

a. Perencanaan.....	43
b. Pelaksanaan	45
c. Pengamatan.....	50
d. Refleksi.....	64
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II	69
a. Perencanaan.....	69
b. Pelaksanaan	71
c. Pengamatan.....	75
d. Refleksi.....	88
3. Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan I	93
a. Perencanaan.....	93
b. Pelaksanaan	94
c. Pengamatan.....	98
d. Refleksi.....	111
B. Pembahasan	112
I. Pembahasan Siklus I	113
a. Perencanaan	113
b. Pelaksanaan	114
c. Hasil Belajar	116
II. Pembahasan Siklus II.....	117
a. Perencanaan	117
b. Pelaksanaan	118
c. Hasil Belajar	120
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	122
B. Saran.....	123
DAFTAR RUJUKAN	124

DAFTAR BAGAN

1. Kerangka Teori.....	26
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	125
Lampiran 2	Uraian Materi	131
Lampiran 3	Kunci Jawaban LKS Siklus I Pertemuan I.....	133
Lampiran 4	Lembaran Observasi RPP Siklus I Pertemuan I.....	134
Lampiran 5	Lembar Pengamatan Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I	136
Lampiran 6	Lembar Pengamatan Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I.....	137
Lampiran 7	Lembar Pengamatan Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	139
Lampiran 8	Lembar Rekapitulasi Perbandingan Hasil Penilaian Kognitif, afektif dan Psikomotor Siklus I Pertemuan I...	141
Lampiran 9	Lembar Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran IPS dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan I.....	142
Lampiran 10	Lembar Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran IPS dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I	146
Lampiran 11	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II.....	150
Lampiran 12	Uraian Materi	155
Lampiran 13	Kunci Jawaban LKS Siklus I Pertemuan II.....	157
Lampiran 14	Lembaran Observasi RPP Siklus I Pertemuan II	158

Lampiran 15	Lembar Pengamatan Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	160
Lampiran 16	Lembar Pengamatan Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II.....	161
Lampiran 17	Lembar Pengamatan Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	163
Lampiran 18	Lembar Rekapitulasi Perbandingan Hasil Penilaian Kognitif, afektif dan Psikomotor Siklus I Pertemuan II..	165
Lampiran 19	Lembar Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran IPS Aspek Guru Siklus I Pertemuan II	166
Lampiran 20	Lembar Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran IPS dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II..	170
Lampiran 21	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	174
Lampiran 22	Uraian Materi	179
Lampiran 23	Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II Pertemuan I.....	181
Lampiran 24	Lembaran Observasi RPP Siklus II Pertemuan I	182
Lampiran 25	Lembar Pengamatan Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	184
Lampiran 26	Lembar Pengamatan Aspek Afektif Siklus II Pertemuan I.....	185
Lampiran 27	Lembar Pengamatan Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan I.....	187

Lampiran 28	Lembar Rekapitulasi Perbandingan Hasil Penilaian Kognitif, afektif dan Psikomotor Siklus II Pertemuan I....	189
Lampiran 29	Lembar Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran IPS dari Aspek Guru Siklus II Pertemuan I.....	190
Lampiran 30	Lembar Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran IPS dari Aspek Siswa Siklus II Pertemuan I	194
Lampiran 31	Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	198
Lampiran 32	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	202
Lampiran 33	Surat Keterangan telah mengadakan Penelitian dari SD..	203

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berperan penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu, pemerintah menerapkan sistem pendidikan nasional yang berorientasi kepada peningkatan sumber daya manusia. Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan UU (Undang-Undang) No. 20 Tahun 2003, yaitu “Sistem pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar jadi manusia yang beriman, bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri dan bertanggung jawab terhadap keluarga, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan langkah awal perolehan pengetahuan bagi siswa. Salah satu mata pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa di SD adalah IPS. Pembelajaran IPS yang dilaksanakan di SD memiliki peranan yang penting untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga menghasilkan siswa yang kreatif, berfikir kritis, tanggap dan inovatif.

Pembelajaran IPS yang merupakan salah satu mata pelajaran pada jenjang Pendidikan Dasar memfokuskan kajiannya pada hubungan antara manusia dan proses membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan antara manusia. Sedangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang

dikembangkan melalui kajian ditujukan untuk mencapai keserasian dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Depdiknas (2006:575) “IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Sedangkan menurut Kosasih (dalam Etin, 2007:13) “IPS membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya, dan berusaha membantu dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi, sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya”.

Dengan mata pelajaran IPS ini siswa diharapkan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang dipelajari. Karena melalui mata pelajaran IPS siswa diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Hal ini sejalan dengan tujuan IPS yang dikemukakan oleh Wachidin (dalam Kunandar 2008:226), yaitu :

- 1) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana bersikap terhadap benda disekitarnya,
- 2) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan manusia yang lain,
- 3) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan masyarakat sekitar,
- 4) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan alam sekitar,
- 5) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana berhubungan dengan Tuhannya.

Sedangkan menurut Gross (dalam Etin, 2007:14) menyatakan bahwa “Tujuan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan di masyarakat, serta mengembangkan

kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapi”.

Dengan memperhatikan tujuan IPS di atas jelaslah bahwa mata pelajaran IPS mempunyai nilai yang strategis dan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, handal, dan bermoral semenjak dini. Berarti disamping memberi siswa dengan ilmu pengetahuan, guru juga harus bisa menjadikan siswa mempunyai sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Proses pembelajaran merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu kita sadari bahwa proses pembelajaran di dalam kelas merupakan bagian yang sangat penting dari pendidikan.

Pembelajaran IPS yang diharapkan adalah pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk memahami materi-materi yang ada dalam mata pelajaran IPS sehingga siswa dapat menemukan sendiri solusi-solusi permasalahan yang dihadapinya baik yang datang dari siswa itu sendiri maupun dari lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dari tanggal 09 sampai 14 Januari 2012 dengan guru kelas IV SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang, penulis menemukan adanya masalah dalam

pembelajaran IPS yaitu guru masih kurang memperhatikan kebutuhan siswa akan keterampilan sosial karena pada saat menyampaikan materi pelajaran IPS guru masih mendominasi pembelajaran sehingga kurang memperhatikan keinginan siswa untuk mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya dengan kata lain pembelajaran masih berpusat pada guru, dalam memperoleh materi pembelajaranpun siswa menerima langsung materi dari guru, siswa belum dilatih untuk menemukan dan mengemukakan pendapatnya sendiri, selain itu juga dalam pembelajaran guru tidak menggunakan alat peraga, hanya menggunakan satu buku sumber, dalam murenyampaikan materi pelajaran guru belum mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa, guru belum pernah menggunakan model-model pembelajaran, sehingga kurangnya minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran, aktivitas siswa dalam pembelajaran sedikit sekali.

Hal ini akan berpengaruh pada nilai ketuntasan yang akan dicapai siswa, dimana hasil belajar siswa itu sangat rendah dan tidak sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Sebagaimana yang telah penulis lihat dalam data nilai semester I yang tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel I

**Daftar Nilai Semester I Siswa Kelas IV
SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang
Tahun Pelajaran 2011/2012**

No	Nama	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1.	BJ	70	60	-	✓
2.	DT	70	60	-	✓
3.	EJ	70	60	-	✓
4.	FM	70	70	✓	-
5.	FD	70	60	-	✓
6.	FE	70	70	✓	-
7.	FZ	70	70	✓	-
8.	IW	70	55	-	✓
9.	MA	70	60	-	✓
10.	NI	70	60	-	✓
11.	NA	70	60	-	✓
12.	PR	70	60	-	✓
13.	PT	70	60	-	✓
14.	RM	70	70	✓	-
15.	RA	70	60	-	✓
16.	RP	70	70	✓	-
17.	SG	70	70	✓	-
18.	TU	70	70	✓	-
19.	TM	70	60	-	✓
20.	VR	70	60	-	✓
21.	AP	70	70	✓	-
22.	SP	70	60	-	✓
23.	PL	70	60	-	✓
24.	SA	70	60	-	✓
25.	FZ	70	60	-	✓
26.	HR	70	60	-	✓
Jumlah			1690		
Ratarata			65		

Data Skunder Tahun 2011/2012

Dari tabel hasil ujian semester I di atas jelas terlihat bahwa dari 26 orang siswa 18 orang siswa belum tuntas dan 8 orang siswa tuntas. Sesuai dengan data tersebut, pencapaian hasil belajar siswa kelas IV SDN 10 Lubuk Begalung Tahun pelajaran 2011/2012 masih rendah dan belum dapat dikatakan memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang

sudah ditetapkan sebelumnya yaitu 70. Dengan hasil 65 menunjukkan pembelajaran belum tuntas.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, agar terwujud proses pembelajaran IPS yang bermutu, maka guru harus mampu menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi. Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan pembelajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses pembelajaran agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku siswa seperti yang diharapkan. Sedangkan menurut Joyce (dalam Trianto, 2005:5) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

Salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran IPS adalah model kooperatif. Menurut Suyatno (2006:51) “Model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkonsumsi konsep, menyelesaikan persoalan, atau ingkuiri”.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat mendidik siswa bekerja sama dengan teman lain dalam kelompoknya untuk mencapai tujuan bersama dalam tugas akademis, dan sangat efektif sekali dalam mengajarkan keterampilan, kolaboratif dan sosial, juga meningkatkan kreativitas serta mengaktifkan kecerdasan dan pengamalan yang dimiliki siswa.

Salah satu model kooperatif yang cocok digunakan dalam pembelajaran IPS adalah tipe *Think Pair Share*. Menurut Suyatno (2009:54) menyatakan bahwa ''*Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang diselenggarakan dalam kelompok kelas secara keseluruhan yang memberikan kepada siswa waktu untuk berpikir dan saling bekerjasama''.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair share* lebih tepat digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPS sebab membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman, nilai dan sikap dalam masyarakat, bekerjasama dalam kelompok, dan meningkatkan motivasi, produktivitas dan perolehan belajar. Hal ini sejalan dengan kelebihan Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang dikemukakan oleh Trianto (2009:73) yaitu:

- a) Memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.
- b) Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok.
- c) Interaksi lebih mudah.
- d) Lebih mudah dan cepat membentuk kelompoknya.
- e) Seorang siswa dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya didiskusikan sebelum di sampaikan di depan kelas.
- f) Dapat memperbaiki rasa percaya diri.
- g) Siswa dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab.
- h) Siswa secara langsung dapat memecahkan masalah,
- i) Memungkinkan siswa untuk mengajukan dan merumuskan pertanyaan-pertanyaan.
- j) Siswa akan terlatih menerapkan konsep.
- k) Siswa lebih aktif dalam pembelajaran.
- l) Siswa memperoleh kesempatan untuk mempersentasikan hasil diskusinya

Dengan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* ini siswa mendapat keterampilan kelompok, keterampilan sosial dan mendapat informasi akademik sederhana. Model pembelajaran ini bervariasi karena siswa tidak hanya mendengar guru berceramah tetapi disini siswa diberi

kesempatan untuk berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain sehingga pembelajaran tidak membosankan.

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS melalui penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 10 Lubuk Begalung Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 10 Lubuk Begalung Padang?

Sedangkan secara khusus rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* di kelas IV SDN 10 Lubuk Begalung Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* di kelas IV SDN 10 Lubuk Begalung Padang?

3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* di kelas IV SDN 10 Lubuk Begalung Padang?

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini secara umum untuk mendeskripsikan cara Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 10 Lubuk Begalung Padang?

Sedangkan secara khusus adalah untuk mendeskripsikan :

1. Bentuk rancangan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* di kelas IV SDN 10 Lubuk Begalung Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* di kelas IV SDN 10 Lubuk Begalung Padang.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* di kelas IV SDN 10 Lubuk Begalung Padang.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah penelitian dan tujuan yang dikemukakan di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkuat teori- teori dan model-model pembelajaran dalam IPS yang telah ada, khususnya pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share*.
2. Secara praktis
 - a. Bagi sekolah, Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai umpan balik dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran di SD.
 - b. Bagi penulis, menambah pengetahuan, wawasan serta keterampilan tentang penggunaan model kooperatif tipe *Think Pair Share* di SD khususnya dalam mata pelajaran IPS dan syarat untuk mendapatkan gelar S1
 - c. Bagi guru, untuk memperluas keterampilan dan wawasan tentang model kooperatif tipe *Think Pair Share* serta mampu menggunakan dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hasil Belajar

Dalam proses pembelajaran yang sengaja diciptakan baik oleh pendidik yang membimbing siswanya dalam mencapai tujuan pembelajaran maupun oleh siswa itu sendiri, memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar.

Sebagaimana dikemukakan oleh Oemar (1993:21): “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”. Sudjana (1990:2) menegaskan “Hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses belajar dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan serta mampu memecahkan masalah yang timbul yang sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (1996:18) ”Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi”.

Pencapaian hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajarinya, keterampilan siswa dalam belajar termasuk gaya dan teknik belajar siswa, sarana belajar yang tersedia, kondisi pribadi siswa baik fisik maupun mental, bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki siswa. Lingkungan sosial-emosional siswa baik keluarga, sekolah dan masyarakat yang sangat berpengaruh terhadap kondisi emosional siswa.

Hasil belajar dalam pembelajaran IPS mencakup 7 perkembangan, sebagaimana yang dikemukakan Syamsu, dkk (dalam Sapriya, 2006:30) “hasil belajar IPS di SD mencakup perkembangan: 1) perkembangan intelektual, 2) perkembangan bahasa, 3) perkembangan sosial, 4) perkembangan emosi, 5) perkembangan moral, 6) perkembangan penghayatan keagamaan, dan 7) perkembangan-perkembangan motorik”.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar IPS dapat dilihat dari perkembangan intelektual, bahasa emosi, sosial, moral, dan motorik serta kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan sehingga mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

2. Hakekat Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD).

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial.

Depdiknas (2006:575) menyatakan “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu bidang studi yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.” Selain itu, menurut Kosasih (dalam Etin, 2007:13) “IPS membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya, dan berusaha membantu dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi, sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya’.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa IPS adalah suatu bidang studi yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi mencakup gejala dan membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya, dan berusaha membantu dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi, sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya.

b. Tujuan Pendidikan IPS

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta bekal melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi. Gross (dalam Etin, 2005:14) menyebutkan “Tujuan IPS adalah untuk

mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat.” Tujuan lain IPS menurut Gross (dalam Etin, 2005:14) adalah “Untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam pengambilan keputusan setiap persoalan yang dihadapi.”

Depdiknas (2006:575) juga menyatakan bidang studi IPS bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, mencontohkan masalah dan keterampilan kehidupan sosial, 3) Memiliki keterampilan dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal dan global.

Berdasarkan beberapa rumusan ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan agar siswa memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat. Selain itu siswa juga dapat berpikir lebih logis dan kritis dalam menghadapi berbagai masalah.

c. Ruang Lingkup IPS

Setiap mata pelajaran mempunyai batasan atau ruang lingkup materi yang akan diajarkan, Ishack (1997:1.31) menyatakan “Ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupan manusia sebagai

anggota masyarakat”. Sedangkan Depdiknas (2006:575) menyatakan bahwa “Ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) manusia, tempat dan lingkungan, (2) waktu, keberlanjutan dan perubahan, (3) sistem sosial dan budaya, (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.”

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS tersebut selalu berhubungan dengan manusia serta lingkungan tempat manusia tinggal, serta bagaimana sistem sosial dan budaya yang terjadi dalam lingkungan tersebut. Di samping itu IPS juga berhubungan dengan waktu yang selalu berubah dan berkelanjutan dalam kehidupan. Adapun Ruang Lingkup yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tentang sistem sosial dan budaya.

3. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif merupakan salah satu pembelajaran kelompok yang banyak melibatkan siswa. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil, biasanya terdiri dari empat orang atau lebih yang diberi tanggung jawab saling membantu untuk mencapai ketuntasan belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin (1997:284) “pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja sama dalam kelompok kecil saling membantu untuk mempelajari suatu materi”.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Wina (2006:242) menyatakan bahwa:

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran kooperatif siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada kelompok dan bertanggung jawab atas hasil kerja kelompoknya masing-masing dan apabila kelompok tersebut dapat menyelesaikan tugas dengan baik maka akan memperoleh penghargaan.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan dan akan memperoleh hasil pembelajaran yang diinginkan, apabila tidak terlepas dari pengembangan tujuan pembelajaran kooperatif itu sendiri. Menurut Slavin (dalam Trianto 2009:57) “belajar kooperatif menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok yang hanya dapat dicapai jika semua anggota kelompok mencapai tujuan atau penguasaan materi”.

Selain itu Depdiknas (2005:15) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif mempunyai tiga tujuan utama, yaitu:

1) Hasil belajar akademik, dengan pembelajaran kooperatif peserta didik dapat lebih mudah untuk memahami konsep-konsep yang sulit, karena peserta didik saling ketergantungan antara sesamanya. Sehingga dapat meningkatkan kinerja belajarnya, 2) penerimaan terhadap keragaman, dengan pembelajaran kooperatif peserta didik dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belakang kehidupan, 3) pengembangan keterampilan sosial, seperti menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan pendapat, berbagi tugas dan sebagainya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan kooperatif bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran, meningkatkan kreatifitas siswa dalam belajar, meningkatkan hasil belajar siswa, mengembangkan sikap sosial, dan sikap empati siswa.

c. Jenis-Jenis Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan model siswa untuk bekerja sama. Model-model dari pembelajaran kooperatif bermacam-macam tergantung model apa yang cocok kita gunakan pada materi pelajaran yang akan kita sampaikan kepada siswa dalam pembelajaran.

Adapun beberapa model kooperatif menurut Taufina (2007:1-7) yaitu: “1) Model Pembelajaran Kooperatif *Picture And Pecture*, 2) Model Pembelajaran Kooperatif *Problem Solving*, 3) Model Pembelajaran Kooperatif *Student Teams Achievement Division* (Stad), 4) Model Pembelajaran Kooperatif *Problem Posing*, 5) Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share”.

Sedangkan menurut Suyatno (2009:52) yaitu:

Aneka model pembelajaran koopeatif adalah sebagai berikut, diantaranya model *Examples Non Examples*, *Picture And Picture*, *Numbered Heads Together*, *Cooperative Script*, Kepala Bernomor Struktur, *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD), *Jigsaw*, *Problem Based Introduction* (PBI), *Artikulasi*, *Mind Mapping*, *Make-A Match* (Mencari Pasangan), *Think Pair Share*, *Debat*, *Role Playing*, *Group Investigation*.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan, model pembelajaran kooperatif adalah sama mengutamakan kerja kelompok. Tetapi pada pelaksanaan tugas masing-masing model pembelajaran mempunyai tahap yang berbeda-beda.

4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

a. Pengertian

Think Pair Share memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab pertanyaan dan saling membantu satu sama lain. “Metode *Think Pair Share* memberi waktu kepada para siswa untuk berfikir dan merespon serta saling membantu yang lain” (Kunandar, 2009:367).

“*Think Pair Share* adalah pembelajaran yang memberi siswa kesempatan untuk bekerja individu dan bekerjasama dengan orang lain (Trianto : 2009:71)

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Think Pair Share* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang menggunakan struktur kelompok untuk mengembangkan kemampuan berpikir, berpasangan dan berbagi yang memberikan kesempatan bagi

siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir baik secara individu maupun secara kelompok.

b. Langkah-langkah Pembelajaran Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Pembelajaran model kooperatif tipe *Think Pair Share* memiliki langkah- langkah seperti yang dikemukakan oleh Kunandar (2009 :367) yaitu:

1) Langkah 1: Berpikir (*thinking*), yaitu guru mengajukan pertanyaan yang terkait dengan pelajaran, 2) Langkah 2 : Berpasangan (*Pairing*), yaitu guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan, 3) Langkah 3 : Berbagi (*Sharing*), yakni guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan.

Menurut Trianto (2009:71–72) Langkah-langkah pembelajaran tipe *Think Pair Share* adalah sebagai berikut:

1. Tahap 1: *Thinking* (Berfikir)
 - a) Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran (guru melakukan appersepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran dan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan)
 - b) Siswa diminta untuk memikirkan jawaban pertanyaan secara mandiri untuk beberapa saat.
2. Tahap 2: *Pairing* (Berpasangan)
 - a) Guru meminta siswa untuk berpasangan dengan teman sebangkunya

b) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Pada tahap kedua ini setiap anggota pada kelompok membandingkan jawaban atau hasil pemikiran mereka dengan mendefinisikan jawaban yang dianggap paling benar dan paling menakutkan.

3. Tahap 3: *Sharing* (Berbagi)

a) Guru memimpin diskusi, guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Keterampilan berbagi dalam seluruh kelas dapat dilakukan dengan menunjuk pasangan yang secara sukarela bersedia melaporkan hasil kerja kelompoknya .

b) Kemudian atas dasar hasil diskusi tersebut guru mengarahkan pembicaraan pada materi/permasalahan yang belum diungkap siswa setelah itu baru guru memberikan kesimpulan.

Pembelajaran .

Dari pendapat diatas pembelajaran dikatakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share apabila menggunakan 3 langkah yaitu : 1) *Thinking* (berpikir), 2) *Pairing* (berpasangan), 3) *Sharing* (berbagi).

Sedangkan menurut Suyatno (2009:122) langkah-langkah penggunaan tipe *think pair share* adalah:

a) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai, b) siswa diminta untuk berpikir tentang materi/

permasalahan yang disampaikan guru, c) siswa diminta berpasangan dengan teman disebelahnya (1 kelompok 2 orang) dan mengutamakan hasil pemikiran masing-masing, d) guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya, e) berawal dari kegiatan tersebut, arahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa, f) guru memberi kesimpulan, f) penutup

Jadi dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penggunaan tipe *think pair share* adalah dengan cara memberikan suatu masalah kepada siswa sehingga siswa berpikir sendiri tentang masalah yang telah diberikan. Selanjutnya siswa diminta duduk berpasangan untuk mendiskusikan masalah yang telah didiskusikan tersebut dibacakan agar para siswa bisa berbagi dengan siswa yang lain tentang apa yang telah didiskusikan.

Dari beberapa pendapat di atas, dalam penelitian ini penulis menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang dikemukakan oleh Trianto karena penulis merasa langkah-langkah tersebut mudah dipahami dan terperinci.

c. Kelebihan Model *Think Pair Share* (TPS)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini mempunyai kelebihan, diantaranya dikemukakan oleh Trianto (2009:73) bahwa:

a) Memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. b) Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok. c) Interaksi lebih mudah. d) Lebih mudah dan cepat membentuk kelompoknya. e) Seorang siswa dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya didiskusikan sebelum di sampaikan di depan kelas. f) Dapat

memperbaiki rasa percaya diri. g) Siswa dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab. h) Siswa secara langsung dapat memecahkan masalah, i) Memungkinkan siswa untuk mengajukan dan merumuskan pertanyaan-pertanyaan. j) Siswa akan terlatih menerapkan konsep. k) Siswa lebih aktif dalam pembelajaran. l) Siswa memperoleh kesempatan untuk mempersentasikan hasil diskusinya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair share* lebih tepat digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPS sebab membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman, nilai dan sikap dalam masyarakat, bekerjasama dalam kelompok, dan meningkatkan motivasi, produktivitas dan perolehan belajar.

5. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran IPS di SD

Salah satu Standar Kompetensi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) DI Kelas IV semester II adalah : 2 Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten / kota dan propinsi.. Sedangkan Kompetensi Dasarnya adalah : 2.4 Mengenal permasalahan sosial di lingkungan sosial di daerahnya. Dengan materinya : Masalah-masalah sosial di lingkungan setempat.

Dalam proses peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Kelas IV SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang ada 3 langkah yang perlu di lakukan oleh seorang guru yaitu :

1. Tahap 1: *Thinking* (Berfikir)

- a) Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran (guru melakukan appersepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran dan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi masalah-masalah sosial di lingkungan setempat yang akan disampaikan
- b) Siswa diminta untuk memikirkan jawaban pertanyaan tentang materi masalah-masalah sosial di lingkungan setempat secara mandiri untuk beberapa saat.

2. Tahap 2: *Pairing* (Berpasangan)

- a) Guru meminta siswa untuk berpasangan dengan teman sebangkunya
- b) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya tentang masalah-masalah sosial di lingkungan setempat pada tahap pertama. Pada tahap kedua ini setiap anggota pada kelompok membandingkan jawaban atau hasil pemikiran mereka dengan mendefenisikan jawaban yang dianggap paling benar dan paling menyakinkan.

3. Tahap 3: *Sharing* (Berbagi)

- a) Guru memimpin diskusi, guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Keterampilan berbagi dalam seluruh kelas dapat dilakukan dengan

menunjuk pasangan yang secara suka rela bersedia melaporkan hasil kerja kelompoknya .

- b) Kemudian atas dasar hasil diskusi tersebut guru mengarahkan pembicaraan pada materi/permasalahan yang belum diungkap siswa tentang masalah-masalah sosial di lingkungan setempat setelah itu baru guru memberikan kesimpulan.

B. Kerangka Teori

Pelaksanaan pembelajaran IPS akan lebih menarik bagi siswa apabila kita menggunakan model *Think Pair Share*. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan model ini siswa ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran hingga akhirnya siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Seperti langkah-langkah penggunaan *Think Pair Share* dalam pembelajaran yang dikemukakan oleh Trianto (2009:73-74) dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap 1:*Think* (berpikir), tahap 2: *pairing* (berpasangan), tahap 3:*sharing* (berbagi).

- a. Tahap 1: *Think* (berpikir).

Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.

- b. Tahap 2 :*Pairing* (berpasangan).

Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama,

dalam tahap 2 ini setiap anggota pada kelompok membandingkan jawaban atau hasil pemikiran mereka dengan mendefenisikan jawaban yang dianggap paling benar dan paling menyakinkan

c. Tahap 3: *Sharing* (berbagi)

Pada tahap terakhir guru memimpin diskusi, guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Keterampilan berbagi dalam seluruh kelas dapat dilakukan dengan menunjuk pasangan yang secara suka rela bersedia melaporkan hasil kerja kelompoknya. Kemudian atas dasar hasil tersebut guru mengarahkan pembicaraan pada materi/permasalahan yang belum diungkap siswa setelah itu baru guru memberikan kesimpulan.

Jika syarat penggunaan model kooperatif tipe *Think Pair Share* di atas terpenuhi, maka tercapailah pembelajaran IPS yang sesuai dengan tuntutan KTSP yaitu agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa dan merasakan arti pentingnya pembelajaran. Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka teori dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut:

Bagan Kerangka Teori

“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* di Kelas IV SD Negeri 10 Lubuk Begalung Kota Padang”

Langkah- langkah Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share*

1. Tahap 1 : *Thinking* (Berfikir)
 - a) Guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi masalah-masalah sosial di lingkungan setempat
 - b) Siswa diminta untuk memikirkan jawaban pertanyaan tentang materi masalah-masalah sosial di lingkungan setempat secara mandiri untuk beberapa saat.
2. Tahap 2 : *Pairing* (Berpasangan)
 - a) Guru meminta siswa untuk berpasangan dengan teman sebangkunya
 - b) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Pada tahap kedua ini setiap anggota pada kelompok membandingkan jawaban atau hasil pemikiran mereka tentang materi masalah-masalah sosial di lingkungan setempat dengan mendefenisikan jawaban yang dianggap paling benar dan paling meyakinkan.
3. Tahap 3 : *Sharing* (Berbagi)
 - a) Guru memimpin diskusi, guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan yaitu permasalahan sosial di daerahnya
 - b) Kemudian atas dasar hasil diskusi tersebut guru mengarahkan pembicaraan pada materi/permasalahan yang belum diungkap siswa setelah itu baru guru memberikan kesimpulan pembelajaran

Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD Meningkat

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada tahap perencanaan siklus I ini masih ada beberapa kekurangan, diantaranya materi belum sesuai dengan karakteristik siswa, cakupan materi belum luas, media dan teknik pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik siswa. Sehingga diperoleh nilai 82,14% dengan kualifikasi baik. Semua kekurangan pada siklus I diperbaiki pada siklus II sehingga diperoleh rata-rata 89,28% dengan kualifikasi baik. Dengan demikian terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.
2. Pada pelaksanaan siklus I masih ada kekurangan, diantaranya guru tidak memberikan penguatan kepada siswa, guru tidak memberikan motivasi kepada siswa, guru tidak membimbing siswa dalam belajar, guru tidak memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar. Sehingga diperoleh penilaian aktivitas guru 76,13% dengan kualifikasi cukup dan aktivitas siswa 69,31% dengan kualifikasi kurang. Semua kekurangan pada siklus I diperbaiki pada siklus II sehingga penilaian aktivitas guru diperoleh rata-rata 88,63% dengan kualifikasi baik dan aktivitas siswa 81,81% dengan

kualifikasi baik. Dengan demikian terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

3. Hasil belajar dengan menggunakan Model *Think Pair Share* ini dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I pertemuan I adalah 53,76 dan pertemuan II 66,73 sehingga diperoleh rata-rata 60,25 pada siklus I, lebih rendah jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus II yaitu 73,42.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, dapat diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Dalam merencanakan pembelajaran guru harus memperhatikan komponen-komponen yang harus ada RPP tersebut dan berusaha merencanakan sebaik mungkin pembelajaran yang akan dilaksanakan.
2. Dalam melaksanakan pembelajaran disarankan guru memperhatikan langkah-langkah yang sesuai dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share* yang digunakan dalam pembelajaran tersebut. Kemudian guru berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.
3. Dalam menilai hasil belajar siswa disarankan guru melaksanakan multi penilaian yaitu mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor sehingga hasil belajar siswa dapat dievaluasi dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta:BNSP
- Etin, solihatin. 2005. *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ischak SU, dkk. 1997. *Buku Materi Pokok Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Depdikbud.
- Oemar Hamalik. 1993. *Metodik Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Ganesha
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta:PT.Rajagrafindo Persada
- Nana Sudjana.2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Nur, Asma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta : Depdiknas
- Purwanto, M ngalim. 1996. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Renaja Rosdakarya
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudjana. 1990. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suharsimi Arikunto . 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suyatno.2009.*Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Jakara: Masmedia Buana Pustaka
- Taufina, Taufik. 2007. *Model-Model Pembelajaran*. Padang: UNP Pres.
- Trianto.2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Kencana Predana Media Group.
- Wina. Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Wijaya Kusumah. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks